BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang diajukan peneliti antara lain:

1. Dalam kerjasama antara Indonesia dengan Jepang yang terbentuk dalam sebuah perjanjian IJEPA, banyak hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan industri otomotif di Indonesia, karena dengan kerjasama Indonesia dengan Jepang terdapat perubahan dengan disepakatinya penurunan Bea Masuk hingga 0% (nol persen), dalam hal ini membawa keutungan bagi kedua belah pihak.Dalam penurun tari Bea Masuk IJEPA terdapat banyak kategori-kategori mana hingga bisa mencapai berapa persen penurunnya tergatung penetapan tarif pada saat diimplementasikan, dan perusahaan-perusaan industri mobil di Indonesia bisa mendaftar untuk penurunan Bea Masuk Ijepa tergantung pada disetujui atau tidaknya.
2. Kerjasama antara Indonesia dan Jepang melalui perjanjian IJEPA ini dalam industri otomotif mobil Jepang di Indonesia yaitu dengan semakin meningkatnya pertumbuhan dan tingkat produksi mobil Jepang di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia semakin meningkat tingkat konsumsinya terhadap kendaraan roda 4, apalagi tahun 2013 Indonesia meluncurkan produk mobil murah (LCGC) semakin mempermudah masyarakat untuk mempunya kendaraan yang beroda 4. Sejauh ini

Indonesia baru sanggup memproduksi, sementara itu bahan baku masih dipegang oleh Jepang apalagi dalam hal industri otomotif mobil di Indonesia, Jepang masih dominan dan Indonesia masih bergantung pada Jepang sebagai negara yang membuat komponennya.

3. Melalui IJEPA Jepang berkepentingan negaranya dapat mengamankan investasi dan memperluas akses pasar bagi produknya terutama di Asia Tenggara. Secara politis, IJEPA membuat Indonesia mempunya kedudukan yang setara dengan negara lain yang sudah terlebih dahulu menjalin kerjasama Bilateral dengan Jepangdimana Indonesia menambah akses pasar barang dan jasa sedangkan Jepang memperluas produknya, pertumbuhan Industri otomotif mobil di Indonesia seperti yang kita lihat di Indonesia ini sangat didomonasi oleh merek-merek Jepang, tingkat produksi mobil Jepang di Indonesia juga semakin meningkat.Indonesia dan Jepang harus bisa memanfaatkan perjanjian kerjasama IJEPA ini untuk pertumbuhan perekonomian masing-masing negara sehingga bisa mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Jepang dengan sejarah Jepang yang buruk yang pernah menjajah Indonesia.
4. Secara sederhananya, IJEPA masih merupakan tidak lebih dari mekanisme pengaturan tarif dagang dimana kedua negara menyepakati penurunan tarif Bea Masuk (BM) atas impor dari masing-masing negara yang hal ini belom dapat secara spontan dapat menmingkatkan volume ekspor karena masih terdapatnya hambatan non tarif yang tidak bisa diabaikan, jadi intinya tujuan IJEPA untuk meningkatkan perdagangan dan investasi dan

hal ini masih membutuhkan proses yang tidak sebentar. Dan perjanjian kerjasama ini masih perlu dikaji ulang karena tidak adanya kesetaraan dan menguntungkan bagi sebelah pihak saja.

5.2 Saran

Peneliti akan mengajukan saran terhadap permasalahan yang ada dibagian akhir ini untuk dapat dilakukan peneliti lebih lanjut:

Saran untuk pengguna:

1. Untuk pelaku IJEPA Kementrian Perindustrian, Kementrian Perdagangan, Kementrian Keuangan, semoga untuk kedepannya kerjasama perjanjian ini bisa dapat lebih menguntungkan Indonesia untuk memajukan perekonomian Indonesia dan Industri Otomotif mobil di Indonesia semakin lebih mandiri tanpa bahan baku dari Jepang.
2. Untuk perusahaan-perusahaan industri otomotif mobil di Indonesia semoga kedepannya bisa memproduksi mobil buatan nasional dengan spesifikasi yang layak dan mampu menandingi mobil-mobil yang ada campur tangan dengan negara Jepang.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya, tema peneliti ini bisa dikaji dari dampak dari ketergantungan impor bahan baku Indonesia terhadap pertumbuhan Industri otomotif mobil Indonesia
2. Penelitian berikutnya diharapkan mampu membahas tentang hubungan bilateral antara Indonesia dengan Jepang dari sudut pandang ekonomi Jepang yang mampu memasarkan produknya ke negara-negara lain.

3. Penelitian berikutnya juga diharapkan mampu membahas tentang dampak IJEPA bagi perekonomian Indonesia secara lebih luas.
4. Penelitian berikutnya mampu membahas tentang dampak penurunan Bea Masuk yang berpotensi merugikan Indonesia karena Indonesia kehilangan devisa dari pemasukan Bea Masuk.
5. Kajian mengenai Indonesia dan Jepang perlu dikaji ulang tentang kesepakan IJEPA juga dapat diharapkan dilakukan penelitian dikemudian hari.